

**ANALISA MANAJEMEN RESIKO DAN STRATEGI
INVESTASI PADA *FOREX ONLINE TRADING* DAN
PENGARUHNYA TERHADAP *VALUE ADDED* INVESTOR
DI PT. MONEX INVESTINDO FUTURES**

Oleh :

Lawrence Hasiolan Hutabarat

Alumni Magister Manajemen

Pascasarjana – Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Sujoko

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan

Pascasarjana – Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

This research intend to study the influence of risk management and investment strategy over forex online trading and investor's value added. Sample for this research is the investors who are doing forex online trading at PT. Monex Investindo Futures in Surabaya. This research is a predictive research and use quantitative method. Data analysis uses Structural Equation Modeling (SEM) and statistical tool Partial Least Square (PLS). The program that is used is Smart PLS Version 1.10 for Windows.

This research use independent variables such as cutloss, switching, locking, averaging, momentum trading, technical trading, fundamental trading, short term, mid term, long term, trade based on risk management, trade based on investment strategy, trade based on risk management and investment strategy, increase, constant, and decrease. Dependent variables are risk management, investment strategy, , forex online trading and investor's value added.

This research proves that risk management and investment strategy influence significantly forex online trading and investor's value added, and forex online trading influence significantly investor's value added. This is shown by the result of data analysis using PLS that T-test value is more than 1,96 for all. Specifically for risk management, having negatif influence significantly over investor's value added. This means that by doing risk management, in this case doing averaging, will lower the investor's value added.

Keywords : *Risk management, investment strategy, forex online trading and investor's value added.*

Pendahuluan

Selama kurun waktu yang cukup lama, transaksi valuta asing dianggap sebagai suatu bisnis/usaha yang terlalu berisiko dan membutuhkan modal yang sangat besar. Pemikiran tersebut bertahan sampai akhirnya terjadi perubahan teknologi yang memungkinkan investor-investor skala menengah dan kecil menikmati pasar valuta asing.

Pasar valuta asing/*foreign exchange market* merupakan salah satu bidang yang berkembang secara revolusioner pada tahun-tahun belakangan ini. Teknologi internet dan komunikasi menyediakan sarana baru bagi individu, institusi, dan negara untuk bertransaksi di pasar valuta asing (valas) internasional. Teknologi juga telah memberikan kesempatan kepada para individu dengan kemampuan dana/modal terbatas agar bisa terjun ke dalam pasar valas.

Seiring dengan perkembangan dunia internet yang semakin marak dan semakin murah, kini *forex trading* dapat dilakukan melalui media internet, sehingga kini *forex trading* dapat menjangkau kalangan ekonomi menengah yang tadinya terhalang oleh biaya instalasi peralatan. Selain itu, persyaratan *initial margin* yang dimintapun semakin rendah. Dengan demikian, muncullah istilah *forex online trading*, yaitu *forex trading* secara *online*, baik menggunakan *Personal Computer (PC)*, *Notebook Computer* maupun *Handheld Computer (PDA, Handphone)*.

Saat ini banyak sekali situs-situs internet yang menawarkan pelajaran-pelajaran gratis tentang dunia *forex trading*, termasuk *software* yang diperlukan untuk melakukan transaksi *forex* secara gratis. Bahkan situs-situs tersebut

menyediakan *server* khusus untuk melakukan latihan atau percobaan yang didasarkan pada data-data sebenarnya (*real time*). Dengan demikian, seorang calon investor dapat melakukan latihan-latihan selama 1 bulan (dan dapat diperpanjang) sampai merasa yakin untuk terjun ke dalam *forex online trading*.

Hal tersebut walau bagaimanapun tidak dapat mengurangi tingkat resiko yang harus ditanggung seorang investor di *forex trading*. Sesuai hasil penelitian Widigdo Sukarman (2007), Thomas Suselo (2007), Jacob H. Iversen, Lars Mathiassen dan Peter Axel Nielsen (2004), serta Lisa Linawati Utomo (2000), diperlukan suatu manajemen resiko untuk menekan tingkat resiko yang mungkin timbul di dalam *forex online trading*.

Sesuai dengan karakteristik investor yang menginginkan hasil atau *return* dari investasi pada *forex online trading*, tentunya dibutuhkan suatu strategi yang dapat digunakan dalam berinvestasi pada *forex online trading*. Menurut hasil penelitian Ni Luh Putu Wiagustini (2008), strategi investasi yang digunakan terbukti dapat meningkatkan hasil investasi pada pasar modal. Dengan demikian, dibutuhkan adanya suatu strategi investasi yang dapat diterapkan pada *forex online trading*.

Berbagai kemudahan yang dapat diperoleh investor, dengan mempertimbangkan resiko yang harus dihadapi oleh investor tersebut, yang menarik untuk dilakukan penelitian adalah apakah para investor pada *forex online trading* melakukan manajemen resiko untuk meminimalisir tingkat resiko yang dihadapi, strategi investasi apa yang dilakukan investor tersebut serta apakah *forex online trading* berpengaruh terhadap nilai tambah (*value added*) bagi investor tersebut.

Landasan Teori

Forex Online Trading

Valas (valuta asing) atau lebih dikenal sebagai *Forex (foreign exchange)* atau *FX* atau *spot FX* adalah suatu bentuk pasar keuangan terbesar di dunia, dengan volume perdagangan mencapai \$ 1,95 trilyun atau setara dengan 19.500 trilyun rupiah setiap hari. Dibandingkan dengan pasar saham, \$ 25 milyar yang beredar di perdagangan saham *New York Stock Exchange* setiap hari, terlihat perbedaan yang sangat besar (Ivan Susanto,2007:2).

Obyek perdagangan di pasar valuta asing adalah mata uang. Mata uang diperdagangkan secara berpasangan melalui broker atau dealer : misalnya Euro vs US Dollar (EUR/USD) atau Poundsterling vs Yen (GBP/JPY). Tidak seperti pasar saham, pasar valuta asing tidak memiliki kantor pusat perdagangan. Pasar valuta asing bisa dipertimbangkan sebagai pasar yang bersifat 'interbank' atau *OTC (On The Counter)* karena waktu perdagangannya yang secara kontinyu mengikuti waktu perdagangan masing-masing negara dan bisa diasumsikan bahwa pasar valuta asing buka selama 24 jam.

Beberapa keuntungan berinvestasi pada pasar valuta asing adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas : hasil transaksi dapat segera dicairkan.
2. *Leverage* : memungkinkan trader dengan margin deposit yang kecil untuk melakukan kontrak transaksi dengan jumlah yang lebih besar.
3. *Convenience* : kemudahan untuk mengatur kapan waktu untuk melakukan transaksi, dikarenakan perdagangan valuta asing yang berjalan 24 jam sehari.

Waktu transaksi valuta asing adalah sesuai dengan waktu buka tutup bursa perdagangan (saham, futures, forex) di 3 negara yang paling mempengaruhi pasar valuta asing. Daftar waktu tersebut adalah sebagai berikut pada tabel 1.

Tabel 1.

Daftar Waktu Transaksi Valuta asing

TIME ZONE	TOKYO GMT+9	JAKARTA GMT+7	LONDON GMT+0	NEWYORK GMT-7
Tokyo Open	H:09.00am	H:07.00	H:00.00	H-1:07.00am
Tokyo Close	H:06.00pm	H:16.00	H:09.00	H-1:04.00pm
London Open	H:05.00pm	H:15.00	H:08.00	H-1:03.00pm
London Close	H+1:02.00am	H:24.00	H:17.00	H-1:12.00am
Newyork Open	H:10.00pm	H:20.00	H:13.00	H:08.00am
Newyork Close	H+1:07.00am	H:05.00	H:22.00	H:05.00pm

(Sumber : Ivan Susanto, 2007 : 4)

Apabila diperhatikan, pada masing-masing sesi perdagangan tersebut terdapat waktu yang saling tumpang tindih (*overlap*). Misalnya, sesi Tokyo dan London terdapat *overlap* 1 jam (08.00-09.00 GMT), sedangkan sesi London dan sesi Newyork selama 4 jam (13.00-17.00 GMT). Pada waktu-waktu *overlap* itulah volume transaksi meningkat tajam.

Perdagangan valuta asing di Indonesia, termasuk *forex online trading*, diatur berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 1997 tentang perdagangan berjangka komoditi. Perdagangan valuta asing dikelola oleh Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Dalam pelaksanaan perdagangan, investor tidak langsung bertransaksi dengan BBJ, melainkan harus melalui perusahaan broker/dealer. Perusahaan broker/dealer tersebut diawasi secara ketat oleh BBJ untuk menjamin tidak terjadinya kecurangan atau penipuan oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Untuk mengamankan dana investor, dana tersebut tidak ditempatkan pada rekening perusahaan broker/dealer, melainkan pada Kliring Berjangka Indonesia (KBI) atas nama investor itu sendiri. Tujuannya adalah apabila perusahaan broker/dealer tersebut bangkrut atau menghilang, maka dana investor tetap aman, karena tidak dapat disentuh oleh broker/dealer tersebut.

Pada pelaksanaannya di Indonesia, investor bisa saja memilih untuk tidak melakukan transaksi melalui broker/dealer yang terdaftar pada BBJ, melainkan langsung ke broker/dealer luar negeri. Konsekuensinya adalah, investor tersebut tidak dapat memanfaatkan perlindungan yang diperoleh dengan keberadaan BBJ dan KBI.

Manajemen Resiko

Resiko atau *risk* adalah "*the chance that the actual return on an investment will be different from the expected return*" atau dalam terjemahan bebasnya resiko adalah penyimpangan keuntungan yang terjadi (kerugian) dari keuntungan yang diharapkan. EF. Brigham & JF. Huston (2001:178) berpendapat resiko adalah peluang bahwa beberapa kejadian yang tidak menguntungkan terjadi. Van Horn dan Wachowics (1992) berpendapat bahwa resiko merupakan variabilitas *return* terhadap *return* yang diharapkan.

Masyhud Ali (2006:311) berpendapat bahwa *risks* atau resiko bagi dunia usaha pada umumnya bersumber dari terdapatnya ketidakpastian (*uncertainties*) yang menyebabkan tertekannya *profitability* atau bahkan dapat menimbulkan kerugian. Selain itu Masyhud ali (2006:313) juga berpendapat bahwa *risk management* merupakan proses yang berkelanjutan dalam upaya menekan pengaruh buruk resiko. Dalam banyak kasus kegiatan bisnis, *risk management* dapat berupa tindakan untuk mengorbankan suatu resources tertentu yang dikuasai saat ini. Hal ini dilakukan demi perolehan return di masa depan, walaupun masih diliputi ketidakpastian.

Menurut Sawidji Widoatmodjo, Lie Ricky Ferlianto dan Joni Rizal (2007:103-106) Manajemen Resiko yang dapat dipergunakan dalam *forex online trading* adalah :

1. *Cut Loss*

Suatu tindakan dimana kita melakukan likuidasi posisi dalam keadaan rugi. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerugian yang lebih besar. Umumnya cut loss ini dilakukan pada kisaran kerugian 30 poin sampai 50 poin.

Contoh :

Open buy GBP/USD 1.8850, 1 lot. Ternyata harga bergerak turun. Untuk menghindari kerugian yang lebih besar, pada saat harga GBP/USD mencapai 1.8820, langsung dilikuidasi posisi tersebut (close sell) dengan kerugian 30 poin (GBP/USD 1.8850 – GBP/USD 1.8820).

2. *Switching*

Suatu tindakan dimana kita melakukan likuidasi terhadap posisi pertama, kemudian masuk kembali dengan posisi yang berlawanan dari posisi pertama tadi. Contoh :

Open buy GBP/USD 1.8850, 1 lot. Setelah harga bergerak menjadi GBP/USD 1.8840, dilikuidasi posisi tersebut (close sell). Kemudian kita open sell pada GBP/USD 1.8840. Pada kondisi ini kita sudah menderita rugi 10 poin (GBP/USD 1.8850 – GBP/USD 1.8840), namun kita masih memiliki posisi open sell yang kemungkinan memberi keuntungan.

3. *Locking*

Tindakan ini sering dilakukan pada saat kita dalam keadaan floating profit/loss. Untuk mengurangi kerugian yang lebih besar atau mempertahankan keuntungan, kita kunci kerugian atau keuntungan tersebut dengan posisi yang berlawanan dengan posisi pertama. Sistem ini sering juga disebut dengan *hedging position*. Contoh :

Open buy GBP/USD 1.8850, 1 lot. Ini adalah posisi pertama. Pada saat yang bersamaan, kita melakukan *open sell* GBP/USD 1.8845, sebagai posisi kedua. Jika kemudian harga menuju GBP/USD 1.8820, dan kita melakukan likuidasi atas kedua posisi *open* tersebut, maka pada posisi pertama kita merugi 30 poin (GBP/USD 1.8850 – GBP/USD 1.8820), sedangkan pada posisi kedua kita untung 25 poin (GBP/USD 1.8845 – GBP/USD 1.8820). secara neto, kita hanya merugi 5 poin (30 poin – 25 poin).

4. *Averaging*

Suatu tindakan mengulangi posisi yang sama pada saat kita dalam keadaan *floating loss*, dimana posisi pertama dibiarkan terbuka.

Contoh :

Open buy GBP/USD 1.8850, 1 lot. Pada saat harga turun kita *open position* lagi dengan *open buy* di harga GBP/USD 1.8800. Pada saat harga naik menjadi GBP/USD 1.8900 kita dapat melikuidasi kedua posisi tersebut. Dengan demikian, modal rata-rata kita adalah GBP/USD 1.8825 (GBP/USD 1.8850 + GBP/USD 1.8800 dibagi 2). Sedangkan *closing price* yang kita dapat adalah GBP/USD 1.8900, sehingga total keuntungan adalah 75 poin (GBP/USD 1.8900 – GBP/USD 1.8825).

Strategi Investasi

Menurut Daud Darmawan (2007:87-111), ada tiga tipe trader dalam melakukan trading menurut jangka waktu, yaitu :

1. *Short Term Trader*

Sering juga disebut sebagai *scalper*, adalah *trader* yang membuka posisi dan menutup kembali posisi untuk mengambil keuntungan secara cepat, karena begitu posisi menunjukkan keuntungan, meskipun kecil atau hanya beberapa poin, akan langsung ditutup. Seorang *scalper* sama sekali tidak memperdulikan arah trend jangka panjang. Trader jenis ini bisa membuka dan menutup posisi hanya dalam hitungan menit dan berulang-ulang. Keuntungan dari *scalping* adalah resiko yang diambil relatif kecil, karena hanya memerlukan pergerakan harga yang kecil untuk meraih keuntungan. Selain itu, *scalper* biasanya dapat menghasilkan keuntungan-keuntungan kecil secara konsisten berkali-kali dalam satu hari. Kerugiannya adalah sering seorang *scalper* kehilangan keuntungan potensial jika ternyata *trend* terus bergerak ke arah positif.

2. *Mid Term Trader*

Biasa disebut dengan istilah *daytrader*, adalah *trader* yang melakukan pengamatan harga dalam satu hari dan melakukan transaksi dengan membuka dan menutup posisi dalam hari yang sama. Seorang *daytrader* biasanya memakai *hourly chart* untuk menganalisa pergerakan dalam satu hari.

3. *Long Term Trader*

Biasa disebut dengan istilah *Swing Trader*, adalah jenis trader yang mengamati pergerakan harga dalam jangka panjang, biasanya memakai *daily*, *weekly* atau *monthly chart*. *Trader* jenis ini bertujuan meraih keuntungan semaksimal mungkin dengan mengamati arah pasar jangka panjang. Keuntungan dari trader jenis ini adalah berpeluang untuk meraih keuntungan maksimal, dengan membuka posisi dalam jangka panjang, misalnya membuka posisi dan menutupnya satu bulan kemudian. Jika posisi yang diambil ternyata mengikuti *trend* jangka panjang, maka keuntungan yang diraih bisa mencapai ratusan hingga ribuan poin. Cara ini biasanya dilakukan *trader-trader* profesional yang telah berpengalaman.

Tipe *trader* berdasarkan teknik dan metode analisa yang dipakai ada tiga macam, yaitu :

1. *Momentum Trader*

Momentum trader melakukan analisa pengamatan terhadap pergerakan harga dengan mengamati volume transaksi dan mencoba mencari momentum yang tepat untuk memasuki pasar ketika volume transaksi mengalami lonjakan yang cukup signifikan atau dengan mengamati situasi pasar apakah telah mengalami situasi *oversell* atau *overbought*.

2. *Technical Trader*

Technical trader memprioritaskan analisa pergerakan harga pada pengamatan *chart* untuk dapat secara spesifik memprediksi arah *trend* pergerakan harga serta kapan *trend* tersebut berakhir sehingga dapat menentukan dimana dan kapan harus membuka serta menutup posisi. Dapat dikatakan, *technical trader* terobsesi oleh *chart* dan indikator, karena inilah alat bantu utama yang digunakan dalam melakukan analisa.

3. *Fundamental Trader*

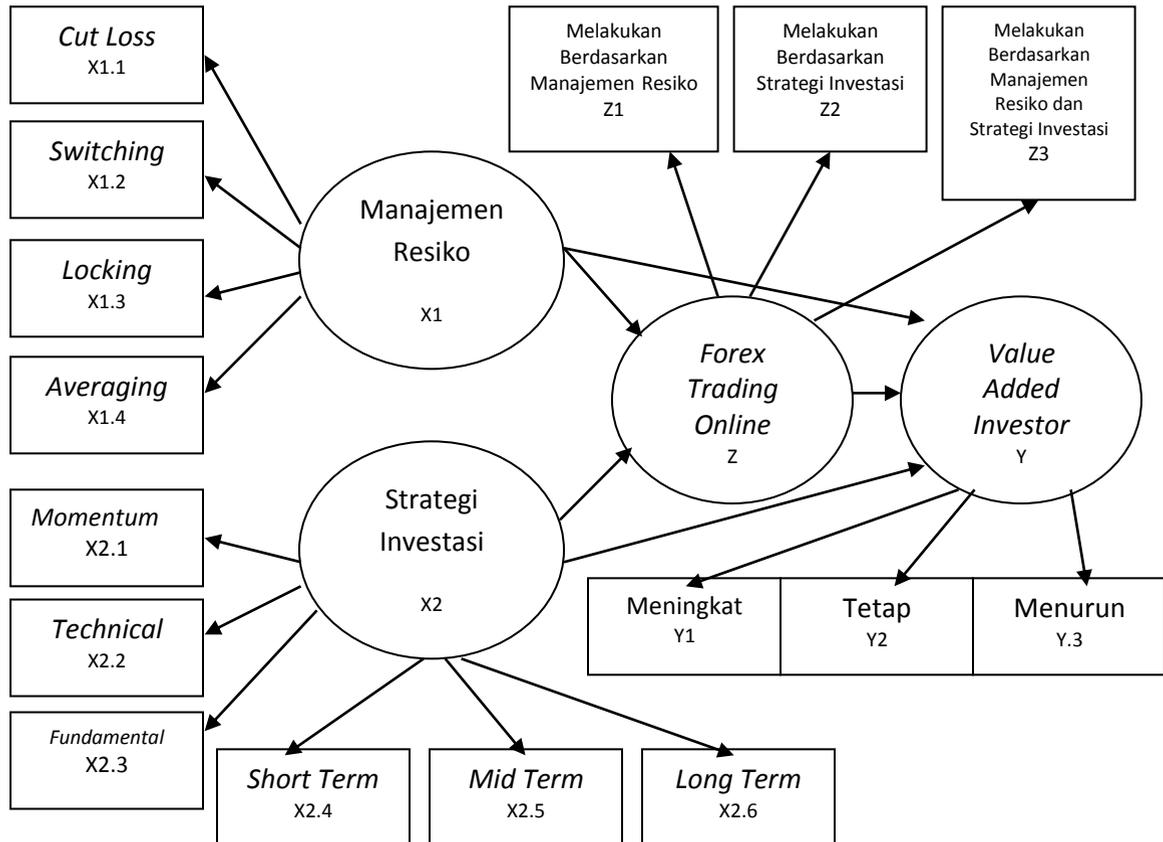
Fundamental trader melakukan analisa dengan menaruh fokus perhatian utama terhadap perkembangan berita dan informasi pasar terkini dan mengambil kesimpulan berdasarkan informasi yang mereka terima.

Kerangka Konseptual

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, dan landasan teori, kerangka konseptual atas penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Gambar 1

Kerangka Konseptual Penelitian



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah disusun, hipotesis penelitian dapat ditentukan sebagai berikut :

H 1 : Manajemen resiko berpengaruh signifikan terhadap *forex online trading*.

H 2 : Manajemen resiko berpengaruh signifikan terhadap *value added investor*.

H 3 : Strategi investasi berpengaruh signifikan terhadap *forex online trading*

H 4 : Strategi investasi berpengaruh signifikan terhadap *value added investor*

H 5 : *Forex online trading* berpengaruh signifikan terhadap *value added investor*

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Definisi Operasional

Manajemen Resiko

Manajemen resiko merupakan proses yang berkelanjutan dalam upaya menekan pengaruh buruk resiko. Resiko adalah suatu kondisi atau kejadian sehubungan dengan investasi sejumlah modal tertentu, dimana kejadian tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan (kerugian). Untuk mengukur manajemen resiko, digunakan proxi berupa :

1. Cut Loss
2. Switching
3. Locking
4. Averaging

Strategi Investasi

Strategi investasi adalah langkah-langkah atau cara yang harus dilakukan atau diterapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam melakukan investasi. Dalam investasi forex trading terdapat dua garis besar strategi yang dapat diterapkan, yaitu berdasarkan tipe trader dan berdasarkan

jangka waktu trading. Untuk mengukur strategi investasi, digunakan proxi berupa :

1. Momentum Trader
2. Technical Trader
3. Fundamental Trader
4. Short Term
5. Mid Term
6. Long Term

Forex Trading Online

Forex trading online adalah perdagangan mata uang asing dengan menggunakan internet sebagai media perantaranya. Untuk mengukur forex online trading, digunakan proxi yaitu berupa :

1. Melakukan
2. Tidak melakukan

Nilai Tambah (*Value Added*) Investor

Nilai tambah (*value added*) investor mengacu kepada adanya pertambahan nilai dari kekayaan investor. Dapat diperoleh melalui trading maupun dengan cara tidak melakukan trading sehingga menghindarkan investor dari potensi kerugian. Untuk mengukur nilai tambah investor digunakan proxi berupa:

1. Meningkatkan
2. Tetap
3. Menurun

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tindakan *cut loss* (X1.1)
2. Tindakan *switching* (X1.2)
3. Tindakan *Locking* (X1.3)
4. Tindakan *Averaging* (X1.4)
5. *Momentum trading* (X2.1)
6. *Technical trading* (X2.2.)

7. *Fundamental trading* (X2.3)
8. *Short term trading* (X2.4)
9. *Mid term trading* (X2.5)
10. *Long term trading* (X2.6)
11. Melakukan *trading* Berdasarkan Manajemen Resiko (Z1)
12. Melakukan *trading* Berdasarkan Strategi Investasi (Z2)
13. Melakukan *trading* Berdasarkan Manajemen Resiko dan Strategi Investasi (Z3)
14. Meningkatkan (Y1)
15. Tetap (Y2)
16. Menurun (Y3)

Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner langsung kepada responden yaitu para investor *Forex Trading* pada PT. Monex Investindo Futures di Surabaya. Populasi penelitian pada PT. Monex Investindo Futures berjumlah kurang lebih 200 orang investor. Sampel penelitian yang dipilih adalah sebanyak 35 responden dengan alasan utama pada kemudahan akses dan kesediaan responden untuk mengisi kuesioner yang diberikan. Dari jumlah sampel tersebut, kuesioner yang diterima kembali sampai dengan batas waktu yang ditentukan adalah sebanyak 29 kuesioner. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan berdasarkan jumlah kuesioner yang diterima kembali.

Kuesioner yang digunakan disusun dengan mengacu kepada landasan teori yang digunakan pada penelitian ini dan sesuai dengan kerangka konseptual penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, data yang dikumpulkan dari para responden adalah sebagai berikut :

- Tindakan *cut loss* (X1.1)
- Tindakan *switching* (X1.2)
- Tindakan *Locking* (X1.3)
- Tindakan *Averaging* (X1.4)
- *Momentum trading* (X2.1)
- *Technical trading* (X2.2.)
- *Fundamental trading* (X2.3)

- *Short term trading* (X2.4)
- *Mid term trading* (X2.5)
- *Long term trading* (X2.6)
- Melakukan *trading* Berdasarkan Manajemen Resiko (Z1)
- Melakukan *trading* Berdasarkan Strategi Investasi (Z2)
- Melakukan *trading* Berdasarkan Manajemen Resiko dan Strategi Investasi (Z3)
- Meningkatkan (Y1)
- Tetap (Y2)
- Menurun (Y3)

Untuk mengukur jawaban responden, digunakan standar ukur Likeert dengan ukuran sebagai berikut :

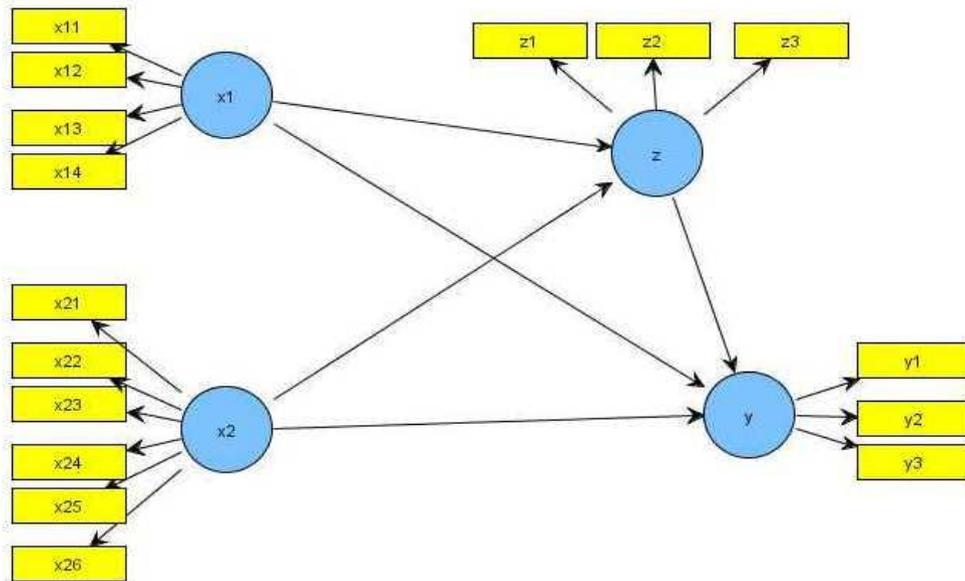
- 1 = Sangat tidak setuju
- 2 = Tidak setuju
- 3 = Tidak tahu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Setelah data-data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, dilakukan tabulasi atas data-data yang diperoleh, dan data-data penelitian ini dapat dirangkum menjadi rangkuman hasil penelitian.

Analisis Dan Hasil Penelitian

Setelah data-data tersebut ditabulasikan, dengan menggunakan program *Smart PLS* dibuatkan model sebagai berikut :

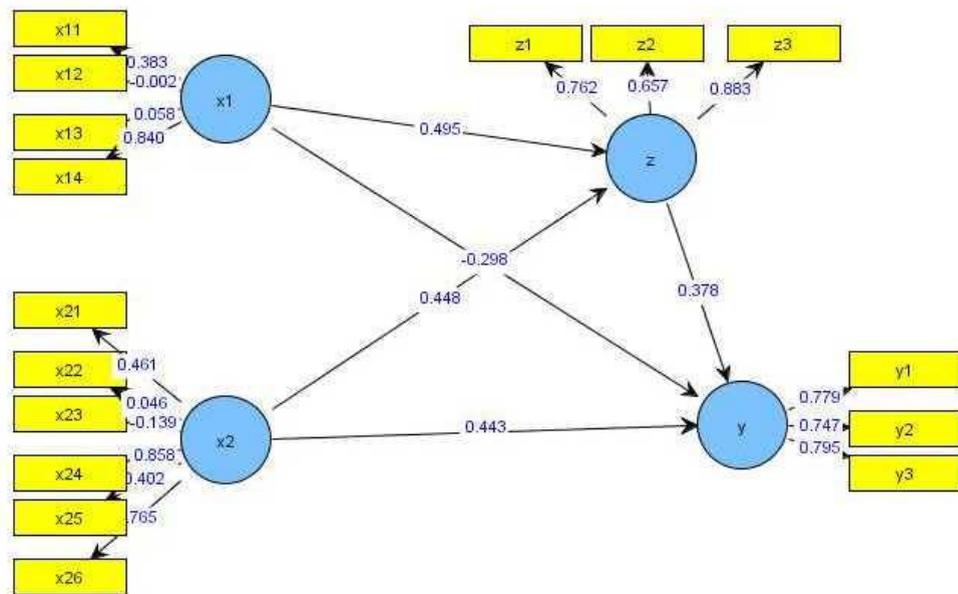
Gambar 2.
Model Penelitian



Data-data yang telah ditabulasikan kemudian diinput ke dalam program *Smart PLS*. Dari hasil pengolahan data tersebut, dihasilkan kesimpulan gambar sebagai berikut :

Gambar 3.

Model Penelitian Dengan Kesimpulan

Evaluasi *Measurement (Outer)****Model***

Dengan menggunakan data output dari program *Smart PLS* dan sesuai dengan gambar model di atas, ternyata atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian menghasilkan nilai-nilai sebagai berikut :

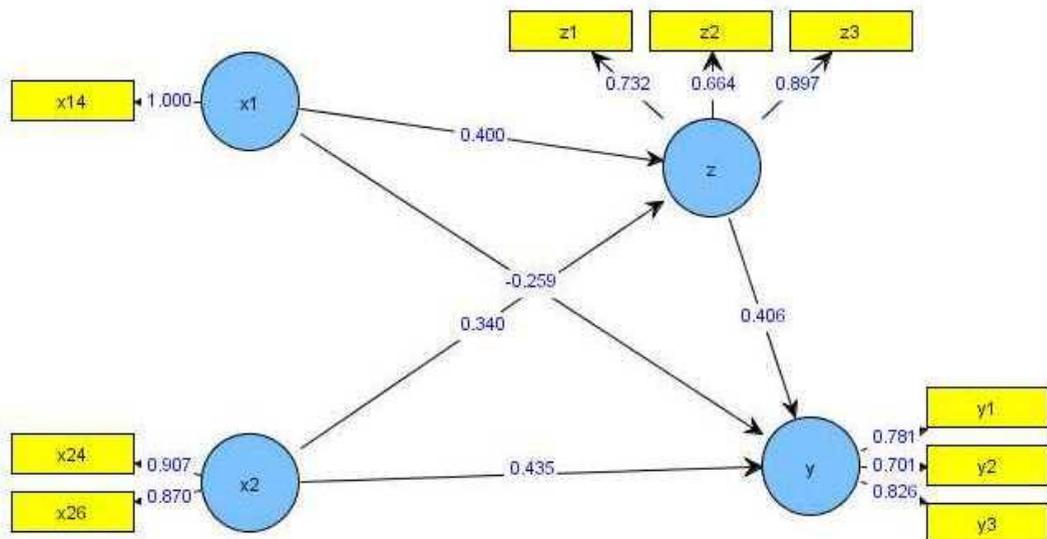
- X1.1 = 0,383
- X1.2 = 0,002
- X1.3 = 0,058
- X1.4 = 0,840
- X2.1 = 0,461
- X2.2 = 0,046
- X2.3 = 0,139
- X2.4 = 0,858

$X2.5 = 0,402$
 $X2.6 = 0,765$
 $Z1 = 0,762$
 $Z2 = 0,657$
 $Z3 = 0,883$
 $Y1 = 0,779$
 $Y2 = 0,747$
 $Y3 = 0,795$

Dengan menggunakan standar nilai 0,5 ternyata variabel-variabel X1.1, X1.2, X1.3, X2.1, X2.2, X2.3 dan X2.5 tidak valid karena mempunyai nilai di bawah 0,5. Dengan demikian perlu dilakukan modifikasi model dengan membuang variabel-variabel yang tidak valid tersebut. Hasil modifikasi model tersebut tampak pada gambar model berikut :

Gambar 4.

Model Penelitian Hasil Modifikasi



Setelah dilakukan uji validitas ulang, seluruh variabel yang ada telah valid, karena mempunyai nilai rata-rata di atas 0,5 seperti tampak pada gambar di atas.

Uji Reliabilitas

Dengan menggunakan data-data *Composite Reliability* dari program Smart PLS, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 2.

Composite Reliability

	Composite Reliability	Standar	Kesimpulan
X1	1.000	0.5	Reliabel
X2	0.883	0.5	Reliabel
Z	0.812	0.5	Reliabel
Y	0.814	0.5	Reliabel

(Sumber : Hasil penelitian)

Berdasarkan data-data tersebut, tingkat reliabilitas variabel-variabel yang digunakan dibandingkan dengan standar minimum sebesar 0.5 dapat disimpulkan sebagai reliabel.

Selanjutnya Penulis melakukan uji reliabilitas terhadap model yang digunakan untuk menguji apakah model tersebut cukup fit untuk digunakan sebagai alat untuk memprediksi. Rumus yang digunakan adalah :

$$R = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2)$$

Dengan menggunakan data-data R-square yang dihasilkan oleh program Smart PLS, diperoleh nilai $R1^2 = 0.315$ dan $R2^2 = 0.435$. Dengan demikian reliabilitas dapat dihitung sebagai berikut :

$$R = 1 - (1 - 0.315) (1 - 0.435)$$

$$R = 1 - (0.685) (0.565)$$

$$R = 0.613$$

Dibandingkan dengan standar 0.5 maka nilai reliabilitas $R = 0.613$ berada di atas standar, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian adalah cukup fit untuk digunakan sebagai prediksi model.

Penilaian *Inner Model* (Model Struktural)

Menilai *inner model* bertujuan untuk melihat hubungan antar konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter dan tingkat signifikansinya. Tabel berikut memberikan hasil output estimasi :

Tabel 3.

Results For Inner Weights

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
X1->z	0.400	0.371	0.108	3.712
X2->z	0.340	0.409	0.132	2.571
X1->y	-0.259	-0.259	0.115	2.246
X2->y	0.435	0.439	0.094	4.627
z->y	0.406	0.415	0.111	3.670

(Sumber : Hasil penelitian)

Nilai-nilai *outer loadings* yang dihasilkan oleh program Smart PLS dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.

Results For Outer Loadings

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
x1				
x14	1.000	1.000	0.000	
x2				
x24	0.907	0.895	0.034	26.604
x26	0.870	0.862	0.041	21.421
Z				
z1	0.732	0.764	0.089	8.227
z2	0.664	0.648	0.169	3.936
z3	0.897	0.910	0.016	55.623
Y				
y1	0.781	0.783	0.075	10.405
y2	0.701	0.644	0.218	3.209
y3	0.826	0.832	0.051	16.165

(Sumber : Hasil penelitian)

Dari tabel-tabel di atas jelas terlihat bahwa seluruh konstruk laten mempunyai pengaruh berdasarkan koefisien parameternya dan signifikan pada 0.05 (nilai T-Statistik > 1,96). Yang menarik untuk dicermati adalah koefisien parameter manajemen resiko terhadap Nilai Tambah Investor yang negatif, menunjukkan bahwa pengaruh yang ada adalah negatif dan signifikan, yaitu peningkatan pada manajemen resiko menyebabkan penurunan pada nilai tambah investor. Hal ini tentunya membutuhkan pembahasan lebih lanjut untuk mengetahui permasalahan yang melatarbelakangi hal tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilakukan pembahasan atas data-data tersebut sebagai berikut :

1. Manajemen resiko mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *forex online trading* dengan koefisien parameter sebesar 0.400 dan

- signifikan pada T-Statistik 3.712. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya manajemen resiko berpengaruh signifikan terhadap *forex online trading*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan melakukan manajemen resiko, para investor yang berminat untuk berinvestasi pada *forex online trading* akan terdorong untuk melakukan investasi *forex online trading*.
2. Strategi investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *forex online trading* dengan koefisien parameter sebesar 0.340 dan signifikan pada T-Statistik 2.571. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya strategi investasi berpengaruh signifikan terhadap *forex online trading*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan melakukan strategi investasi, para investor yang berminat untuk berinvestasi pada *forex online trading* akan terdorong untuk melakukan investasi *forex online trading*.
 3. Manajemen resiko mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *value added* investor dengan koefisien parameter sebesar -0.259 dan signifikan pada T-Statistik 2.246. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya manajemen resiko berpengaruh signifikan terhadap *value added* investor. Adapun pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa manajemen resiko dengan menggunakan teknik *averaging* justru akan menurunkan *value added* investor. Hal ini disebabkan penggunaan teknik *averaging* akan mendorong investor untuk melakukan investasi pada *forex online trading* yang pada akhirnya akan menyebabkan kekalahan/kerugian yang berdampak pada menurunnya nilai tambah bagi investor itu sendiri.
 4. Strategi investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *value added* investor dengan koefisien parameter sebesar 0.435 dan signifikan pada T-Statistik 4.627. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya strategi investasi berpengaruh signifikan terhadap *value added* investor. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan melakukan strategi investasi, para investor akan memperoleh nilai tambah atas investasi yang dilakukan pada *forex online trading*.

5. *Forex online trading* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *value added* investor dengan koefisien parameter sebesar 0.406 dan signifikan pada T-Statistik 3.670. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima. Artinya *forex online trading* berpengaruh signifikan terhadap *value added* investor. . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan melakukan investasi pada *Forex online trading*, para investor akan memperoleh nilai tambah atas investasi yang dilakukan pada *forex online trading*, baik dengan melakukan manajemen resiko dan strategi investasi maupun tidak melakukan manajemen resiko dan strategi investasi.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap manajemen resiko dan strategi investasi pada *forex online trading* serta pengaruhnya terhadap *value added* investor, disadari terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah :

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian masih kurang banyak jumlahnya. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan waktu serta adanya faktor kesulitan untuk menemui jumlah responden yang lebih banyak, disebabkan pada *Forex online trading* para investor tidak berada pada satu tempat yang sama, tetapi bisa melakukan *trading* dari segala tempat.
2. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain diluar manajemen resiko dan strategi investasi yang mempengaruhi *forex online trading* dan *value added* investor. Masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *forex online trading* dan *value added* investor, namun dikarenakan keterbatasan waktu dan sarana, penelitian ini hanya difokuskan pada kedua faktor yang paling sering dibahas dan dianggap paling berpengaruh pada *forex online trading*.
3. Penelitian ini kurang mendalami tentang alat-alat analisa teknikal dan analisa fundamental yang mempengaruhi *forex online trading trading* dan *value added* investor. Hal ini juga disebabkan keterbatasan waktu dan sarana, sehingga pembahasan tentang alat-alat analisa yang dapat dipergunakan oleh seorang investor, baik berupa analisa teknikal maupun analisa fundamental serta bagaimana pengaruhnya pada *forex online trading* dan *value added* investor kurang diperdalam. Tentunya

pembahasan mengenai alat-alat analisa tersebut serta pengaruhnya terhadap *forex online trading* dan *value added* investor dapat diperdalam pada penelitian-penelitian selanjutnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif tentang strategi-strategi investasi yang dapat diterapkan seorang investor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen resiko dan strategi investasi pada *forex online trading* serta pengaruhnya terhadap *value added* investor, diperoleh kesimpulan :

1. Dengan melakukan manajemen resiko berupa tindakan *averaging* akan mendorong investor untuk melakukan tindakan investasi pada *forex online trading*. Dapat dikatakan bahwa investor dengan keinginan untuk melakukan teknik *averaging* akan merasa yakin dan aman untuk melakukan investasi pada *forex online trading*. Hal ini tentunya tanpa mempertimbangkan apakah suatu posisi yang akan diambil oleh investor tersebut dalam melakukan *forex online trading* sudah benar atau belum. Dengan keyakinan bahwa investor tersebut dapat menerapkan tindakan *averaging* apabila ternyata posisi yang diambil adalah salah, maka investor tersebut memutuskan untuk melakukan investasi.
2. Dengan melakukan strategi investasi berupa *short term trading* atau *long term trading* akan mendorong investor untuk melakukan tindakan investasi pada *forex online trading*. Dapat dikatakan bahwa investor dengan keinginan untuk melakukan *short term trading* atau *long term trading* akan merasa yakin dan aman untuk melakukan investasi pada *forex online trading*. Hal ini disebabkan investor tersebut merasa yakin bahwa dengan melakukan strategi investasi berupa *short term trading* atau *long term trading* maka investor tersebut akan memperoleh keuntungan atau nilai tambah dari investasi yang dilakukan.
3. Dengan melakukan manajemen resiko berupa tindakan *averaging* akan menyebabkan penurunan pada *value added* investor. Hal ini disebabkan investor yang berkeinginan menggunakan teknik *averaging* akan terdorong untuk melakukan investasi pada *forex online trading* yang pada akhirnya justru akan menyebabkan kekalahan atau kerugian yang pada akhirnya

menyebabkan penurunan pada nilai tambah bagi investor. Dengan demikian disarankan pada para investor untuk menghindari penggunaan teknik *averaging*, karena akan menyebabkan penurunan pada nilai tambah investor. Alasannya adalah teknik *averaging* membutuhkan struktur modal yang kuat dan mental yang kuat dari investor tersebut. Tanpa modal yang kuat atau mental yang kuat, maka investor tersebut akan terseret oleh pergerakan harga yang berlawanan dengan yang diharapkan, dan pada akhirnya akan dipaksa untuk menutup seluruh transaksi yang dilakukan dalam keadaan rugi yang signifikan.

4. Dengan melakukan strategi investasi berupa *short term trading* atau *long term trading* akan memberikan *value added* bagi investor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan melakukan *short term trading* atau *long term trading* dapat memberikan nilai tambah bagi investor dalam investasi pada *forex online trading*. Hal ini disebabkan dengan memilih salah satu strategi investasi tersebut, selama investor tersebut tetap yakin dan taat dalam menjalankan strategi yang telah dipilih, investor tersebut dapat memperoleh nilai tambah dari investasi pada *forex online trading*.
5. Dengan melakukan investasi pada *forex online trading* akan memberikan *value added* bagi investor. Artinya investasi pada *forex online trading* dapat memberikan keuntungan bagi investor, baik dengan melakukan manajemen resiko dan strategi investasi maupun tidak melakukan manajemen resiko dan strategi investasi atau mengandalkan nasib baik. Dengan demikian hal ini dapat menjadi dorongan bagi investor atau calon investor untuk merasa yakin dan aman dalam melakukan investasi pada *forex online trading*. Walaupun demikian, disarankan bagi para investor atau calon investor yang ingin melakukan investasi pada *forex online trading* untuk melakukan manajemen resiko dan strategi investasi dengan baik, mengingat tingkat resiko yang dihadapi sangat besar. Apabila hanya mengandalkan nasib baik, mungkin dalam jangka pendek investor tersebut dapat memperoleh keuntungan atau nilai tambah investasi, namun dalam jangka panjang berpotensi untuk mendapat kerugian yang signifikan, bahkan mungkin akan kehilangan seluruh investasinya.
6. Jumlah sampel yang diteliti diperbanyak dengan menyesuaikan pada tingkat pendidikan investor, gender dan jumlah modal yang diinvestasikan.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi *forex online trading* perlu ditingkatkan penelitiannya untuk dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang *forex online trading*.
8. Penelitian tentang alat-alat analisa teknikal dan analisa fundamental yang mempengaruhi *forex online trading* perlu diperdalam untuk memperoleh pemahaman tentang strategi investasi yang dapat diterapkan seorang investor.

Daftar Pustaka

- Arif Setiawan, *Forex Trading Tanpa Modal*, Edisi Pertama, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 2008
- Charles P. Jones, *Investments: Analysis and Management*, 6th Edition, John Wiley & Sons, USA, 1998
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Huston, *Manajemen Keuangan*, Edisi ke delapan, Erlangga, Jakarta, 2001
- Gary Smith, *Financial Assets, Markets, and Institutions*, D.C. Heath, Toronto, 1993
- Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*, Edisi ke dua, Badan Penerbit – Undip, Semarang, 2008
- Ivan Susanto, *Forex Trading*, Edisi Pertama, ANDI, Yogyakarta, 2007
- Joko Salim, *54 Tanya Jawab Fore Bagi Pemula*, Edisi Pertama, Kompas Gramedia, Jakarta, 2008
- M. Daud Darmawan, *Mengenal Bisnis Valuta Asing Untuk Pemula*, Edisi Pertama, PINUS Book Publisher, Yogyakarta, 2007
- Masyhud Ali, *Manajemen Risiko*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006
- Sawidji Widodoatmodjo, Lie Ricky Ferlianto dan Joni Rizal, *Forex On-line Trading tren Investasi Masa Kini*, Edisi ke tujuh, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2007

Scott Besley dan Eugene F. Brigham, *Essential of Managerial Finance*, 13th Edition, South Western, USA, 2005.

Triton Prawira Budi, *Forex On-line Trading*, Edisi kedua, Cemerlang Publishing, Yogyakarta, 2008

[HTTP://www.monex-fx.com](http://www.monex-fx.com)

[HTTP://www.fx360.com](http://www.fx360.com)

[HTTP://blog.fxinstructor.com](http://blog.fxinstructor.com)

[HTTP://www.esignal.com](http://www.esignal.com)